



Pengharapan Orang Percaya Kepada Allah Di Tengah Pandemi Covid-19

Meyva Polii¹

mevapolii91@gmail.com

Justril Ircoy Tambajong²

justriltambajong@gmail.com

Abstract

The global spread of COVID-19 has changed the way people live their daily lives. As a result, there are various life crises in various aspects, both social, economic, educational, and so on, including spiritual aspects. The COVID-19 pandemic continues to plague human life until now and it is not certain when it will end. The impact of Covid-19 is not only felt physically but there are also people who feel the impact spiritually. The current situation makes many people experience anxiety, worry, fear of becoming hopeless and losing hope as if God is out of hand with human life and God is unable to control it. The purpose of this paper is to discuss the hope of believers in God who has power and sovereignty over all His creations in the midst of the COVID-19 pandemic. The Covid-19 pandemic that is still ongoing does not mean that God does not intervene in it, but with His sovereignty everything happens by His will. Thus, nothing escapes God's control. The method used in this research is the library method through literature that discusses the topics raised and connected and then integrated into the Bible.

Keywords: Covid-19; expectation; people believe

Abstrak

Penyebaran Covid-19 yang terjadi secara global mengubah pola hidup manusia dalam kesehariannya. Akibatnya terjadi berbagai krisis kehidupan dalam berbagai aspek baik aspek sosial, ekonomi, pendidikan, dan lain sebagainya termasuk aspek spiritual. Pandemi Covid-19 ini masih terus melanda kehidupan manusia sampai sekarang dan belum dapat dipastikan kapan akan berakhirnya. Dampak akibat Covid-19 tidak hanya dirasakan secara jasmaniah tetapi ada juga orang merasakan dampaknya secara rohani. Situasi saat ini membuat banyak orang mengalami cemas, kuatir, takut menjadi putus asa dan kehilangan pengharapan seakan Allah lepas tangan dengan kehidupan manusia dan Allah seakan tidak mampu mengendalikannya. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk membahas tentang pengharapan orang percaya kepada Allah yang memiliki kuasa dan berdaulat atas semua ciptaan-Nya di tengah kondisi pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 sampai saat masih terus berlangsung bukan berarti Allah tidak turut campur tangan di dalamnya, tetapi dengan kedaulatan-Nya semua terjadi atas kehendak-Nya. Dengan demikian segala sesuatu tidak ada yang luput dari kendali-Nya Allah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan

¹ Universitas Kristen Indonesia Jakarta

² Institut Agama Kristen Negeri Manado

melalui literatur-literatur yang membahas tentang topik yang diangkat serta dihubungkan dan kemudian diintegrasikan ke dalam Alkitab.

Kata-kata kunci: pandemi; pengharapan; kedaulatan Allah

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 sampai saat ini masih terus berlangsung dan sampai sekarang pun belum dapat dipastikan kapan wabah virus ini akan berakhir. Hal inilah yang terus membuat masyarakat terus mengalami kekhawatiran dari hari ke hari. Perubahan pola hidup terus diusahakan dan peringatan untuk mematuhi protokol kesehatan terus dikumandangkan oleh pemerintah menjadi alternatif yang bisa dilakukan. Di samping itu, kebijakan pemerintah untuk *stay at home* dan *work from home* juga masih terus diberlakukan sampai saat ini guna mencegah penyebaran virus Covid-19.

Kondisi pandemi Covid-19 sangat berdampak dalam sebagian besar aktivitas manusia. Hal ini terlihat dari penutupan atau pembatasan terhadap penggunaan berbagai fasilitas umum seperti sekolah, transportasi, tempat wisata, pusat perbelanjaan, dan lain sebagainya termasuk tempat-tempat ibadah.³ Lebih dari itu, dampak dari kondisi pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi sebagian besar aspek kehidupan manusia secara global seperti masalah ekonomi, psikososial, sosial, politik dan terlebih juga mempengaruhi kehidupan spiritualitas orang percaya.

Dampak pandemi Covid-19 dalam kehidupan manusia tidak hanya pada kondisi kesehatan saja, tetapi juga mempengaruhi kondisi manusia secara psikologis dengan timbulnya rasa kegelisahan, kekhawatiran bahkan putus asa dalam menjalani kehidupan berkenaan dengan ketidakpastian berakhirnya penyebaran virus Covid-19 ini.⁴ Di samping itu, banyak pula yang mengalami rasa *anxiety* bila tertular dengan penyakit ini. Perasaan cemas ini merupakan kondisi emosi yang muncul saat seseorang sedang stres, dengan ditandai perasaan yang tegang, pikiran yang disertai dengan respons fisik berupa jantung berdetak kencang, naiknya tekanan darah, dan lain sebagainya.⁵ kondisi seseorang yang

³ Reynhard Malau, "Implikasi Pendidikan Kristen dalam Keluarga Menurut Efesus 6 : 1-4 Pada Masa Pandemi Covid-19," *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2021): 54–68.

⁴ Yonatan Alex Arifianto, "Pentingnya Pendidikan Kristen dalam Membangun Kerohanian Keluarga di Masa Pandemi Covid-19," *Regula Fidei Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2020): 94–106.

⁵ Linda Fitria dan Ifdil Ifdil, "Kecemasan remaja pada masa pandemi Covid -19," *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 6, no. 1 (2020): 1.

demikian juga dapat dikategorikan sebagai gangguan kesehatan mental yang tercermin dari adanya ketakutan, kecemasan dan kepanikan yang berlebihan.⁶

Berdasarkan dari berbagai dampak yang telah dipaparkan di atas, maka situasi saat ini penting untuk menanamkan nilai-nilai firman Tuhan bagi orang percaya. Firman Tuhan dapat menjadi sumber pengharapan bagi orang percaya agar mampu menghadapi setiap pergumulan kehidupan di masa pandemi Covid-19. Pengharapan kepada Allah merupakan wujud dari seseorang yang memiliki kehidupan spiritualitas yang bergerak maju dalam kepercayaan. Artinya, seseorang yang memiliki pengharapan di dalam Allah merupakan orang yang memiliki kualitas hubungan spiritual yang baik dengan Allah.

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini menggunakan studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penulisan ini adalah dengan mengacu pada data atau referensi tertulis berupa buku-buku atau karya ilmiah lainnya yang bersinggungan langsung dengan pengharapan orang percaya pada menghadapi berbagai pergumulan di masa pandemi. Sebagaimana, topik yang akan dibahas yaitu pengharapan orang percaya kepada Allah di tengah pandemi Covid-19. Dalam penelitian ini penulis menggunakan ide-ide tertulis sebagai sumber penekanan pada interpretasi dan analisis yang kemudian dihubungkan pada pandangan Alkitab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Covid-19 dan Penyakit Sampar di Dalam Alkitab

Penyakit Covid-19 merupakan wabah penyakit yang menyebar secara global sehingga dikategorikan sebagai pandemi oleh organisasi kesehatan dunia yaitu WHO.⁷ Virus ini tidak hanya menyerang orang yang sudah lanjut usia sampai dengan remaja tetapi juga dapat menyerang anak-anak sekalipun kemungkinannya kecil. Kata pandemi dalam istilah kesehatan adalah wabah penyakit yang menyebar dan menyerang banyak korban dalam waktu yang cepat dan bersamaan.⁸ Penyebaran wabah Covid-19 juga ini dikenal dengan

⁶ Ramsida N Siburian, "Spiritualitas Kristen di Era Pandemi Covid-19," *Jurnal Diakonia* 1, no. 1 (2021): 16–30.

⁷ Albet Saragih dan Johannes Waldes Hasugian, "Model Asuhan Keluarga Kristen di Masa Pandemi Covid-19," *Teruna Bhakti* 3, no. 1 (2020): 1–11, <http://stakterunabhakti.ac.id/e-journal/index.php/teruna/article/view/56>.

⁸ Desi Sianipar et al., "Pelatihan Penggunaan Metode Mengajar Remaja di Masa Pandemi Covid-19 di Hkbp Resort Jatisampurna Bekasi," *Jurnal Comunita Servizio* 2, no. 2 (2020): 406–428.

contagious yang berarti infeksi yang menyebar secara cepat dalam sebuah jaringan, seperti bencana atau flu.⁹

Di dalam Alkitab penyakit yang memiliki kemiripan dengan Covid-19 dikenal dengan sampar. Tidak heran jika ada yang berpendapat bahwa Covid-19 merupakan penyakit sampar yang ada pada zaman modern ini.¹⁰ Istilah sampar dalam terdapat sebanyak 50 kali di dalam Alkitab, 46 kali dalam perjanjian lama dan 4 kali dalam perjanjian baru.¹¹ Penyakit sampar adalah penyakit menular yang akut dan mematikan yang disebabkan oleh virus atau tulah sebagai hukuman dari Allah kepada bangsa Mesir (Kel. 9:15) dan orang Israel yang tidak taat kepada-Nya (Im. 26:25). Dengan adanya penyakit sampar ini Allah menghukum dan bangsa Israel agar kembali taat untuk melakukan semua perintah-Nya. Saat ini, Covid-19 merupakan cara Allah dalam menyatakan diri kepada manusia bahwa Allah berdaulat dalam kemahakuasaan-Nya atas semua ciptaan-Nya.¹²

Inti dari adanya penyakit sampar di dalam Alkitab dan Covid-19 pada masa kini yang ditekankan penulis bukanlah terletak sebagai hukuman Allah. Tetapi ini lebih pada penekanan atas kemahakuasaan Allah terhadap ciptaan-Nya. Berbagai kisah dalam Perjanjian Lama merupakan rencana Allah dalam menghukum keberdosaan manusia jadi penyebaran Covid-19 dapat dipandang sebagai kehendak dan ketetapan Tuhan. Kedaulatan Allah sebagai pencipta menjadi dasar dalam iman Kristen untuk memandang Allah berkuasa penuh dalam akan segala sesuatu yang ada di dunia ini. Hal ini sesuai dengan ungkapan Paulus dalam Efesus 1:11.¹³

Menyikapi Pandemi Covid-19

Masyarakat Indonesia sampai saat ini masih terus bergumul dengan pandemi Covid-19 yang hingga saat ini belum ada kepastian berakhirnya. Terlebih pada saat ini masyarakat

⁹ Imanuel Sri Mei Wulandari Devra Jovana Clarissa Suryaatmaja, "Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Sikap Remaja Akibat Pandemi Covid-19," *MANUJU: MALAHAYATI NURSING JOURNAL* 41, no. 2 (2020): 84–93, www.elsevier.com/locate/desal.

¹⁰ Cornelius Septian Danny Pamungkas dan Antonius Ignasius Nggino Tukan, "Penghayatan Communitas Umat Allah Masa Pandemi Covid-19," *PASTORALIA: Jurnal Penelitian Sekolah Tinggi Pastoral KAK 2*, no. 1 (1967): 1–14.

¹¹ Fransiskus Irwan Widjaja et al., "Menstimulasi Praktik Gereja Rumah di tengah Pandemi Covid-19," *Kurios (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 6, no. 1 (2020): 127–139, https://www.researchgate.net/publication/341070060_Menstimulasi_Praktik_Gereja_Rumah_di_tengah_Pandemi_Covid-19.

¹² Abraham Tefbana dan Djoys Anneke Rantung, "Perspektif Pendidikan Agama Kristen Terhadap Teologi Kebencanaan Dan Peran Gereja Dalam Menghadapi Pendemic Covid 19," *Jurnal Luxnos* 6, no. 1 (2020): 72–88.

¹³ James A Lola dan Donna Mutiara Junita Nainggolan, "Donna Mutiara Junita Nainggolan Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia," *Luxnos: Jurnal Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia* 7, no. 1 (2021): 64–76.

semakin dicemaskan dengan isu adanya Covid-19 dengan varian baru.¹⁴ Dilema situasi pandemi Covid-19 di tengah kehidupan masyarakat, membuat pemerintah mengeluarkan berbagai peraturan agar dapat meminimalisasi perkembangan virus Covid-19 di tengah masyarakat. Pemerintah terus mewajibkan masyarakat untuk menerapkan 5M yaitu: mencuci tangan, memakai masker menjaga jarak, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas. Selain itu juga pemerintah terus mengusahakan pemberian vaksin dapat menjangkau seluruh masyarakat Indonesia.

Berbagai usaha terus dilakukan oleh pemerintah dengan tujuan memutus mata rantai Covid-19. Namun pada kenyataan di lapangan masih banyak ditemukan masyarakat yang belum sadar akan pentingnya menaati berbagai aturan yang telah dikeluarkan oleh masyarakat. Tindakan ini tanpa disadari dapat membahayakan keselamatan orang lain maupun diri sendiri. Hal inilah yang menjadi faktor utama penyebab wabah virus corona masih menyebar.

Alkitab membimbing orang percaya dalam menyikapi pandemi Covid-19 dalam kehidupan sehari-hari untuk taat mengikuti berbagai peraturan yang dibuat oleh pemerintah. Roma 13:1-7 menasihatkan untuk tiap-tiap orang harus taat kepada pemerintah karena pemerintah ditetapkan oleh Allah, sehingga barang siapa yang melawan pemerintah berarti juga melawan ketetapan Allah juga. Maksudnya di sini adalah seorang yang melakukan kebenaran pasti tidak akan takut kepada pemerintah.¹⁵ Hal yang sama juga Paulus ingatkan kepada Titus untuk jemaat di Kreta agar mereka pun tunduk kepada pemerintah dengan siap melakukan berbagai perbuatan baik sebagaimana yang telah diperintahkan (Tit. 3:1).¹⁶ Berdasarkan pada kedua surat Paulus ini ingin menegaskan bahwa orang percaya tidak hanya taat kepada Allah tetapi mengabaikan pemerintah yang ada di dunia. Dengan kata lain, Paulus menekankan bahwa tidaklah mungkin seseorang bisa taat kepada Tuhan sedangkan taat kepada pemerintah yang ada di dunia tidak dapat dilakukannya, selama pemerintah tersebut melakukan hal yang benar atau untuk tujuan yang baik.

Kondisi pandemi Covid-19 ini merupakan bagian bagi orang percaya dalam mengimplementasikan imannya kepada Allah melalui tindakan. Dalam Yakobus 2:14-26 sangat jelas bahwa pengharapan seseorang tidak cukup dalam beriman saja tetapi harus

¹⁴ Yudha Wirawanda dan Kholif Huda Arrasyid, "Jurnalisme Konstruktif dalam Berita Varian Baru terhadap Berita di Okezone . com)," *CALATHU: Jurnal Ilmu Komunikasi* 3, no. 1 (2021): 20–28.

¹⁵ Asmat Purba, "Mematuhi Protokol Kesehatan Dan Hubungannya Dengan Iman Kristen," *Jurnal TEDC* 15, no. 1 (2021): 107–112, <http://ejournal.poltektedc.ac.id/index.php/tedc/article/view/462>.

¹⁶ Sonny Zaluchu, "Sudut Pandang Etika Kristen Menyikapi Pembangkangan Sipil (Civil Disobedience)," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 1 (2018): 24–36.

disertai dengan perbuatan. Pada ayat 17 Yakobus menegaskan bahwa iman yang tidak disertai dengan perbuatan hakikatnya adalah mati. Artinya seseorang tidak dapat dikatakan memiliki pengharapan di dalam iman jika tindakannya tidak mencerminkan imannya (Ay.22). Jadi, iman harus diwujudkan melalui perbuatan dan sebaliknya harus mencerminkan iman seseorang. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pengharapan kepada Allah tidak hanya cukup berdoa saja, tetapi Allah juga menuntut untuk disertai dengan perbuatan. Pengharapan kepada Allah adalah sesuatu yang aktif dan bukan pasif. Artinya pengharapan kepada Allah tidak membuat seseorang menjadi masa bodoh dengan keadaan yang sedang dialaminya oleh karena seseorang tersebut telah berdoa.

Allah sebagai Sumber Pengharapan

Masa pandemi Covid-19 ini membuat sebagian besar orang menjadi takut dan kuatir oleh karena sampai saat ini masih banyak orang yang terjangkit bahkan meninggal oleh karena wabah virus ini. Keadaan ini selanjutnya menjadi acuan timbulnya berbagai pertanyaan yang berhubungan dengan iman seseorang. Tidak heran di lapangan ditemukan berbagai pandangan yang keliru tentang iman seseorang. Ada orang yang memandang bahwa orang percaya harus lebih takut kepada Tuhan dibandingkan dengan Covid-19. Ada juga yang memiliki pandangan bahwa orang yang takut akan Tuhan akan luput dari bahaya virus ini, dan lain sebagainya.¹⁷ Hakikat dari tindakan ini adalah dengan mengatasnamakan iman untuk tidak taat mengikuti protokol kesehatan.

Situasi pandemi Covid-19 ini bukanlah hal yang mudah bagi semua orang, namun bukan berarti hal ini tidak dapat dipandang dalam kaca mata teologi. Kondisi ini memaksakan manusia agar mengakui kepandaian, kekuatan, ilmu, dan teknologi serta keterbatasan hidupnya. Manusia harus memahami bahwa hidupnya adalah milik Allah (Kej. 2:7) sehingga dirinya tidak memiliki kuasa atas hidupnya.¹⁸ Kondisi ini harusnya membuat manusia sadar bahwa segala sesuatu ada dalam kendalinya Allah dan manusia dengan segenap ilmu pengetahuan tidak dapat menandingi kuasa Allah.

Saat sebagian orang memandang ini sebagai masalah yang sepertinya tidak dapat diselesaikan oleh Allah. Allah seakan tidak dapat berintervensi untuk menyelesaikan masalah Covid-19. Orang yang hidup di dalam Tuhan harus percaya kepada Allah yang adalah transenden yang selalu hadir dalam kehidupan manusia. Penyertaan Allah tidak dapat

¹⁷ Adri O. E. Matinhoruw, "Pengharapan di Tengah Pandemi Covid-19," *Jurnal Teologi Biblika* 6, no. 1 (2021): 23–28.

¹⁸ Trivina Ambarsari Sutanto, "Iman dan pemulihan perekonomian di masa pandemi," *Geneva - Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2021): 35–47.

diragukan lagi di dalam kehidupan setiap orang percaya karena apa pun yang terjadi semuanya tidak luput dari jangkauan-Nya (Rm. 8:28).

Alkitab memberikan banyak teladan bagi orang percaya melalui kisah para tokoh Alkitab. Tokoh-tokoh Alkitab yang memiliki pengharapan kepada Allah saat menghadapi pergumulan selalu mendapat penyertaan Allah. Sehingga mereka dapat melihat kuasa Tuhan dalam setiap pergumulan, pencobaan dan ujian yang dihadapi oleh mereka. Pergumulan, cobaan, dan ujian yang dihadapi oleh para tokoh Alkitab membuat mereka lebih introspeksi diri dan menjadikan mereka semakin dekat dengan Tuhan, di antaranya adalah:

Daud

Daud tidak pernah takut ketika mengalami kesulitan dan pergumulan dalam menghadapi musuh-musuhnya karena dia percaya bahwa Allah tidak akan pernah meninggalkannya atau mencampakkannya (Mzm. 23:1-6). Daud mengawali mazmurnya dengan menunjukkan kerendahan hatinya dan ketidakberdayaannya serta memohon belas kasihan dari Allah. Pengharapan Daud kepada Allah membuatnya luput dari berbagai masalah.¹⁹

Hanna

Dalam 1 Samuel 1:1-28 mengisahkan kehidupan Hanna yang memberikan teladan dalam berpengharapan kepada Allah. Pada ayat 7 menjelaskan bahwa Hanna bukan saja satu atau dua kali pergi ke rumah Tuhan untuk berdoa dan memohon kepada Allah, Namun jelas dikatakan bahwa “dari tahun ke tahun”. Selanjutnya pada ayat 10 menerangkan bagaimana Hanna terus berpengharapan kepada Allah melalui doanya yang sungguh. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengharapan yang dimiliki oleh Hanna disertai dengan ketabahan, kesetiaan, dan kerendahan hati.²⁰

Ayub

Ayub merupakan salah satu tokoh Alkitab yang dikenal dengan kesalahannya bahkan di saat dia mengalami berbagai pencobaan dari Iblis untuk menguji imannya kepada Allah. Ayub tidak hanya kehilangan seluruh hartanya tetapi juga anak-anaknya. Pergumulan ini bukanlah sesuatu yang mudah bagi Ayub untuk dilewatinya, tetapi Ayub tetap berserah kepada Allah sebagai pemilik kehidupan (Ayb. 1:20-22). Pada kondisi seperti ini tidak

¹⁹ Royke Lantupa Kumowal dan Heliyanti Kalintabu, “Pendidikan Agama Kristen Gereja Dalam Menghadapi Kondisi Psikologi Jemaat Akibat Pandemi Covid-19,” *Jurnal Shanana* 5, no. 1 (2021): 43–60.

²⁰ Dian Agustina, Yenny Anita Pattinama, dan Febriaman Lalaziduhu Harefa, “Spiritualitas Hana Menurut 1 Samuel 1:1-28 Dan Implementasinya Bagi Wanita,” *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 1, no. 1 (2020): 1–20.

membuat Ayub menyalahkan dan kecewa kepada Allah, terlihat dari jawaban Ayub terhadap istrinya bahwa sebagai manusia ciptaan Allah tidak sepatutnya hanya menerima yang baik dari Allah namun harus siap dengan semua pemberian-Nya juga. Di sini jelas bahwa Ayub adalah pribadi terus berserah dan berpengharapan kepada Allah (Ayb. 19:25-27).²¹

Berdasarkan dari beberapa tokoh Alkitab yang sudah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa setiap manusia tidak akan luput dari berbagai pergumulan. Pergumulan akan menjadi bagian bagi orang percaya untuk terus dibimbing pada pengharapan kepada Allah. Pengharapan adalah bagian dari hidup setiap orang percaya terlebih ketika menghadapi berbagai pergumulan kehidupan. Allah adalah sentral dalam kehidupan orang percaya, sehingga orang percaya harus seutuhnya bergantung dan berserah kepada Tuhan.

Pengharapan dalam Iman

Kehadiran pandemi Covid-19 dalam kehidupan orang percaya membawa berbagai pergumulan baik jasmaniah maupun rohani. Masalah pandemi Covid-19 ini tentu tidak lepas dari kedaulatan Allah dengan tujuan untuk kemuliaan-Nya. Karena itu, segala sesuatu terjadi adalah kehendak Allah. Semua kehidupan manusia ada dalam kendalinya Allah. Dengan demikian, setiap orang percaya harus memiliki iman bahwa dalam kedaulatan Allah.²² Rasul Paulus menasihatkan jemaat di Filipi untuk memiliki pengharapan kepada Tuhan ketika mengalami berbagai pergumulan yang mengakibatkan kekhawatiran (Flp. 4:6).²³ Di sini dapat dipahami bahwa iman yang dimiliki setiap orang harus mendatangkan pengharapan bagi setiap orang percaya melalui doa kepada Yesus.

Pengharapan merupakan wujud dari ketidakberdayaan dan ketidakmampuan, dan ketidakberkuasaan manusia atas hidupnya. Pengharapan tidak hanya sekedar keinginan atau harapan akan sesuatu yang akan datang. Pengharapan yang Alkitabiah adalah keyakinan dalam hati manusia terhadap sesuatu hal di masa akan datang yang berlandaskan pada janji penyertaan Allah. Artinya, pengharapan yang berdasarkan Alkitab adalah pengharapan yang tidak dapat dipisahkan dengan iman kepada Allah.²⁴

²¹ Iis Dahlia Mayasari, Chearolina Chearolina, dan Suryowati Wang, "Pendidikan Penderitaan Dalam Kitab Ayub Guna Memberi Solusi Perkara-Perkara Dunia Pelayan Tuhan," *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 4, no. 2 (2021): 59–70.

²² Rudhy Christyawan, "Pemahaman Tentang Doktrin Kedaulatan Allah Serta Implementasinya dalam Menyikapi Pandemi Covid 19," *Geneva: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2021): 10–22.

²³ Kumowal dan Kalintabu, "Pendidikan Agama Kristen Gereja Dalam Menghadapi Kondisi Psikologi Jemaat Akibat Pandemi Covid-19."

²⁴ Bidang Penerbitan et al., "Spiritualitas Pengharapan Orang Percaya: Implikasi dan Refleksi Sekte-Sekte Yahudi: Khasidim, Makkabe, dan Essena," *PAMBELUM Jurnal Teologi* 3, no. 1 (2011): 22–34.

Iman merupakan dasar dari pengharapan (Ibr. 11:1) secara sederhana dapat diartikan bahwa iman mendatangkan pengharapan dan pengharapan timbul dari iman. Iman membuat orang percaya terus termotivasi dengan penantiannya. penantiannya pengharapan orang percaya adalah bersumber dari Allah (Rm. 15:13). Harapan adalah penantian yang penuh kepercayaan akan kedaulatan Allah dengan demikian pengharapan manusia kepada Allah adalah gambaran dari keterbatasan manusia sehingga sangat bergantung kepada belas kasihan Allah.

Pada masa Pandemi Covid-19 ini orang percaya harus memiliki pengharapan dalam kasih karunia dan pembebasan dari berbagai penderitaan (Mzm. 33:18-19). Kuasa Allah sanggup meluputkan kita dari sakit-penyakit yang sedang menguasai bumi ini sebagai kesempatan bagi setiap orang percaya untuk terus melayani-Nya. Hal ini merupakan belas kasihan Allah sebagai otoritasnya atas hidup setiap orang percaya. Namun, apabila Allah menghendaki untuk terserang Covid-19 ini menjadi kesempatan bagi orang percaya untuk kemuliaan Tuhan dinyatakan melalui dirinya (Rm. 8:18). Kemuliaan Tuhan pada saat ini bukan sekedar beroleh kesembuhan semata namun semua adalah atas kehendak yang akan dinyatakan-Nya. Itu sebabnya, Paulus berkata hidup adalah Kristus dan mati ada keuntungan (Flp. 1:21). Sehingga dalam kondisi terburuk pun saat ini, seperti meninggal akibat terkapar Covid-19 bukanlah hal yang menakutkan bagi orang percaya. Orang percaya akan lebih memandangnya dari kaca mata teologi bahwa segala sesuatu adalah dari Tuhan dan segala sesuatu adalah baik adanya. Di samping itu juga, kematian bagi orang percaya merupakan karya Allah dalam hidup manusia sebagai permulaan menuju pada kekal.

KESIMPULAN

Pandemi Covid-19 ini membawa dampak besar dalam kehidupan manusia termasuk kehidupan spiritualitas orang percaya. Rasa kuatir, cemas, dan takut yang berlebihan seakan ragu terhadap kekuasaan Allah yang berdaulat atas kehidupan manusia. Di saat seperti inilah menjadi ujian bagi setiap orang percaya. Situasi yang kian mencekam membawa manusia sadar bahwa ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh manusia tidak dapat menandingi Allah. Oleh karena itu, orang percaya perlu berharap sepenuhnya kepada Tuhan sebagai wujud iman percaya kepada Tuhan sebagai sumber pengharapan Tuhan. Pengharapan merupakan bagian dari iman karena seseorang yang tidak memiliki dapat berharap jika tidak memiliki iman.

Kontribusi Penelitian

Penelitian ini menyumbangkan kontribusi dan dalam ilmu praktika teologi dengan di dalamnya disimpulkan bahwa orang percaya harus teguh di dalam pengharapan kepada Allah di tengah dampak pandemi Covid-19. Berpengharapan kepada Allah harus disertai dengan tindakan tanpa mengabaikan berbagai kebijakan pemerintah yang sudah diberlakukan. Pengharapan kepada Allah bukan saja agar boleh terhindar dan luput dari tertular Covid-19 tetapi juga pengharapan kepada Allah adalah bagaimana kedaulatan Allah dinyatakan dalam kehidupan manusia.

REFERENSI

- Agustina, Dian, Yenny Anita Pattinama, dan Febriaman Lalaziduhu Harefa. "Spiritualitas Hana Menurut 1 Samuel 1:1-28 Dan Implementasinya Bagi Wanita." *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 1, no. 1 (2020): 1–20.
- Arifianto, Yonatan Alex. "Pentingnya Pendidikan Kristen dalam Membangun Kerohanian Keluarga di Masa Pandemi Covid-19." *Regula Fidei Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2020): 94–106.
- Christyawan, Rudhy. "Pemahaman Tentang Doktrin Kedaulatan Allah Serta Implemetasinya dalam Menyikapi Pandemi Covid 19." *Geneva: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2021): 10–22.
- Devra Jovana Clarissa Suryaatmaja, Imanuel Sri Mei Wulandari. "Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Sikap Remaja Akibat Pandemi Covid-19." *MANUJU: MALAHAYATI NURSING JOURNAL* 41, no. 2 (2020): 84–93.
www.elsevier.com/locate/desal.
- Fitria, Linda, dan Ifdil Ifdil. "Kecemasan remaja pada masa pandemi Covid -19." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 6, no. 1 (2020): 1.
- Irwan Widjaja, Fransiskus, Candra Gunawan Marisi, T. Mangiring Tua Togatorop, dan Handreas Hartono. "Menstimulasi Praktik Gereja Rumah di tengah Pandemi Covid-19." *Kurios (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 6, no. 1 (2020): 127–139.
https://www.researchgate.net/publication/341070060_Menstimulasi_Praktik_Gereja_Rumah_di_tengah_Pandemi_Covid-19.
- Kumowal, Royke Lantupa, dan Heliyanti Kalintabu. "Pendidikan Agama Kristen Gereja Dalam Menghadapi Kondisi Psikologi Jemaat Akibat Pandemi Covid-19." *Jurnal Shanan* 5, no. 1 (2021): 43–60.
- Lola, James A, dan Donna Mutiara Junita Nainggolan. "Donna Mutiara Junita Nainggolan Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia." *Luxnos: Jurnal Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia* 7, no. 1 (2021): 64–76.
- Malau, Reynhard. "Implikasi Pendidikan Kristen dalam Keluarga Menurut Efesus 6 : 1-4 Pada Masa Pandemi Covid-19." *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2021): 54–68.
- Matinahoruw, Adri O. E. "Pengharapan di Tengah Pandemi Covid-19." *Jurnal Teologi Biblika* 6, no. 1 (2021): 23–28.
- Mayasari, Iis Dahlia, Chearolina Chearolina, dan Suryowati Wang. "Pendidikan Penderitaan Dalam Kitab Ayub Guna Memberi Solusi Perkara-Perkara Dunia

- Pelayan Tuhan.” *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 4, no. 2 (2021): 59–70.
- Pamungkas, Cornelius Septian Danny, dan Antonius Ignasius Nggino Tukan. “Penghayatan Communitas Umat Allah Masa Pandemi Covid-19.” *PASTORALIA: Jurnal Penelitian Sekolah Tinggi Pastoral KAK* 2, no. 1 (1967): 1–14.
- Penerbitan, Bidang, D A N Publikasi, Sekolah Tinggi Teologi, dan Gereja Kalimantan Evangelis. “Spiritualitas Pengharapan Orang Percaya: Implikasi dan Refleksi Sekte-Sekte Yahudi: Khasidim, Makkabe, dan Essena.” *PAMBELUM Jurnal Teologi* 3, no. 1 (2011): 22–34.
- Purba, Asmat. “Mematuhi Protokol Kesehatan Dan Hubungannya Dengan Iman Kristen.” *Jurnal TEDC* 15, no. 1 (2021): 107–112.
<http://ejournal.poltektedc.ac.id/index.php/tedc/article/view/462>.
- Saragih, Albet, dan Johannes Waldes Hasugian. “Model Asuhan Keluarga Kristen di Masa Pandemi Covid-19.” *Teruna Bhakti* 3, no. 1 (2020): 1–11.
<http://stakterunabhakti.ac.id/e-journal/index.php/teruna/article/view/56>.
- Sianipar, Desi, Stanley Rambitan, Wellem Sairwona, dan Yunardi Kristian Zega. “Pelatihan Penggunaan Metode Mengajar Remaja di Masa Pandemi Covid-19 di Hkbp Resort Jatisampurna Bekasi.” *Jurnal Comunita Servizio* 2, no. 2 (2020): 406–428.
- Siburian, Ramsida N. “Spiritualitas Kristen di Era Pandemi Covid-19.” *Jurnal Diakonia* 1, no. 1 (2021): 16–30.
- Sutanto, Trivina Ambarsari. “Iman dan pemulihan perekonomian di masa pandemi.” *Geneva - Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2021): 35–47.
- Tefbana, Abraham, dan Djoys Anneke Rantung. “Perspektif Pendidikan Agama Kristen Terhadap Teologi Kebencanaan Dan Peran Gereja Dalam Menghadapi Pemicu Covid 19.” *Jurnal Luxnos* 6, no. 1 (2020): 72–88.
- Wirawanda, Yudha, dan Kholif Huda Arrasyid. “Jurnalisme Konstruktif dalam Berita Varian Baru terhadap Berita di Okezone . com).” *CALATHU: Jurnal Ilmu Komunikasi* 3, no. 1 (2021): 20–28.
- Zaluchu, Sonny. “Sudut Pandang Etika Kristen Menyikapi Pembangkangan Sipil (Civil Disobedience).” *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 1 (2018): 24–36.